



Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Katolik St. Joseph Sarongsong

Yeci J. Samauling¹, Zoya F. Sumampow², Yusak Ratunguri³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Abstract

Received: 2 April 2026
Revised: 18 April 2026
Accepted: 2 Mei 2026

This study aims to improve students' creativity and learning outcomes in Natural and Social Sciences, specifically the topic of Human Digestive Organs, through the application of the Project Based Learning (PjBL) model in fifth grade students of SD Katolik St. Joseph Sarongsong. The method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 16 students, including 9 females and 7 males. The results show that the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model effectively improves students' creativity and learning outcomes. The average creativity level in the first cycle reached 63.28% in the medium category and increased to 81.64% in the high category in the second cycle. In terms of learning outcomes in the cognitive domain, the average score in the first cycle was 66.25 with a classical completeness of 43.75%, which improved to 87.81 with 87.5% completeness in the second cycle. In the affective domain, students' attitudes in cycle I had not fully met the learning targets but showed improvement in cycle II until the objectives were achieved. In the psychomotor domain, learning outcomes increased from 64.06% in cycle I to 85.15% in cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the PjBL model is effective in enhancing students' creativity and learning outcomes in science learning.

Keywords: Learning Outcomes, Project Based Learning, Creativity, Science

(*) Corresponding Author: yecisamauling@gmail.com¹ zoyasumampow@unima.ac.id²
yusakratunguri0@gmail.com³

How to Cite: Samauling, Y. J., Sumampow, Z. F., & Ratunguri, Y. (2026). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Katolik St. Joseph Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(5.C), 21-28. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14151>

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk upaya sistematis yang berupaya menumbuhkan potensi yang melekat dalam tiap individu di seluruh ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai sebagai upaya yang terencana serta sadar untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi peserta pendidikan, dengan demikian melengkapi mereka dengan kekuatan karakter, pengaturan diri, spiritual, kecerdasan, nilai-nilai etika, serta kompetensi yang diperlukan untuk partisipasi dalam konteks sosial, nasional, dan global (Pristiwanti et al., 2022: 2).

Dalam hal pendidikan formal, sekolah sangat penting karena menyediakan lingkungan yang ideal untuk belajar dan membantu siswa menerapkan dan memahami sesuatu yang sudah dipelajari mereka. Selain memberi pengetahuan,



guru harus membantu siswa mengembangkan pemikiran analitis, kapasitas imajinatif, dan pola pikir pertumbuhan terhadap pendidikan.

Pengembangan pemahaman yang kuat tentang ide-ide ilmiah fundamental dimulai di kelas-kelas awal pendidikan formal. Untuk itu, ada bidang yang dikenal sebagai IPAS, yang berupaya memberi gambaran yang lebih lengkap tentang dunia alam dan sosial dengan menggabungkan ide-ide dari tradisi ilmu pengetahuan dan studi sosial. Selain landasan teori yang kuat, siswa dalam kursus ini akan mengasah kemampuan penalaran analitis, deduktif, dan induktif mereka melalui penerapan konsep-konsep ini pada masalah dunia nyata. Namun, pendidikan IPAS di sekolah dasar terus menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam penggunaan praktik pedagogis.

Berdasarkan temuan yang didapat dari observasi yang dijalankan di kelas V di Sekolah Dasar Katolik St Joseph Sarongsong, gambaran kondisi awal hasil studi IPAS dari 16 siswa (9 perempuan dan 7 laki-laki) diperoleh. Data dikumpulkan melalui penilaian diagnostik yang diberi oleh guru sebelum fase instruksional untuk memastikan kemampuan dasar siswa. Evaluasi mengikuti Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan ambang kepatuhan ditetapkan pada 80. Hasil analisis membuktikan jika mayoritas siswa belum mencapai kepatuhan yang diperlukan. Dari 16 siswa, total 10 siswa (62,5%) tidak memenuhi kriteria yang ditentukan, yang mencakup 6 siswa yang mencapai skor dalam kisaran 30-50 dan 4 siswa yang mendapat skor antara 55-75. Sebaliknya, hanya 6 siswa (37,5%) yang mencapai skor melebihi 80, sehingga dikategorikan tuntas. Fenomena ini membuktikan jika pencapaian hasil pembelajaran IPAS di kelas V tetap kurang optimal, karena mayoritas siswa belum mencukupi standar kepatuhan yang sudah ditentukan.

Selain itu, dari segi kreativitas, siswa juga memperlihatkan kecenderungan yang masih rendah. Kreativitas ialah proses mental yang menciptakan ide, fase, teknik, ataupun objek baru. (Susiloningsih et al., 2022). Dalam perspektif psikologi kreativitas, ada sejumlah unsur penting yang berperan dalam mendukung terjadinya proses kreatif. Kreativitas dalam pembelajaran diartikan sebagai kompetensi peserta didik dalam menghasilkan ide baru, solusi yang orisinal, serta produk yang mencerminkan keluwesan berpikir dan pengembangan gagasan. Menurut analisa pada hasil tugas siswa, terlihat bahwa mayoritas siswa belum bisa mengembangkan ide secara mandiri, masih cenderung meniru contoh, serta menghasilkan jawaban pada tingkat yang sederhana. Situasi ini memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih belum berkembang secara optimal, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang bisa mendorong kreativitas agar proses serta hasil belajar menjadi lebih bermakna.

Hasil belajar yang rendah serta kreativitas siswa tersebut diberi pengaruh oleh beberapa faktor. Pertama, siswa kurang aktif berpartisipasi sebab guru masih mendominasi pembelajaran. Kedua, pemanfaatan media pembelajaran masih terbatas sehingga siswa belum mendapat pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Ketiga, kegiatan pembelajaran belum memberi cukup peluang untuk siswa mengembangkan serta mengeksplorasi ide dengan mandiri. Di antara faktor yang memengaruhi hasil belajar ialah faktor psikologis, seperti stres akademik yang dialami peserta didik. Stres akademik bisa muncul akibat beragam tuntutan pembelajaran seperti banyaknya tugas, jadwal ujian, dan tekanan untuk mencapai

prestasi yang tinggi. Kondisi tersebut bisa mempengaruhi konsentrasi, motivasi, dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga memberi dampak pada hasil belajar (Sengkey et al., 2025).

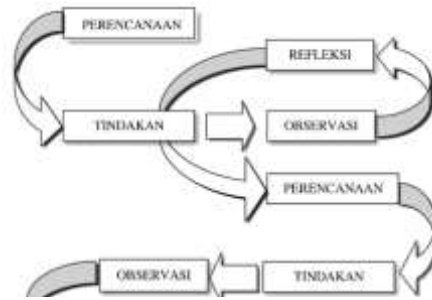
Semua hal itu memperlihatkan perlunya pendekatan pengajaran yang melibatkan siswa, memberi mereka contoh dunia nyata untuk dijadikan acuan, dan membiarkan mereka mencari cara untuk memecahkan masalah sendiri. PjBL ialah salah satu pendekatan pendidikan yang mungkin cocok dengan persyaratan ini. Pendekatan ini menekankan pada peran aktif siswa di kelas dengan membuat mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui proyek-proyek yang menuntut investigasi, analisis, dan produksi barang-barang dunia nyata. Siswa bisa lebih memahami sejumlah hal dan mengembangkan kreativitas mereka ketika ciri-ciri ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran mereka. Karena alasan ini, PjBL ialah pendekatan yang bisa dipergunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan dan inovasi siswa di kelas.

Pernyataan ini lebih lanjut didukung oleh penyelidikan sebelumnya yang dijalankan oleh Panjaitan dan Sobri (2023), yang membuktikan jika pelaksanaan *Project Based Learning* (PJBL) mempunyai kapasitas untuk memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih dalam dan menambah keterlibatan siswa. Temuan penelitian menguatkan bahwa PJBL bisa berfungsi sebagai model pedagogis alternatif yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu (IPAS), terutama dalam topik yang memerlukan pemahaman konseptual dan aplikasi praktis dalam konteks dunia nyata.

Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji peningkatan kreativitas dan hasil belajar secara bersamaan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih terbatas. Padahal, kedua aspek tersebut termasuk indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karenanya, diperlukan penelitian yang mengkaji peningkatan keduanya secara terpadu guna mendapat gambaran yang lebih komprehensif terkait perbaikan hasil dan proses pembelajaran melalui penerapan PjBL.

METODE

Metodologi yang dipergunakan pada penelitian ini ialah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kajian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran serta mengatasi tantangan praktis dalam pembelajaran di kelas, oleh karenanya PTK dipilih. Pendekatan ini mempergunakan model spiral yang diciptakan oleh Kemmis dan McTaggart. Dalam konsep ini, terdapat empat langkah yang dijalankan secara berurutan, yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan/Observasi (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*). Keempat tahap ini dijalankan secara berkesinambungan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Kajian ini melibatkan siswa kelas V SD Katolik St. Joseph Sarongsong dengan peserta didik yang jumlahnya 16 orang, mencakup 9 siswa Perempuan serta 7 siswa laki-laki. Kajian ini diselenggarakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Katolik St. Joseph Sarongsong. Teknik pengumpulan data diantaranya tes, wawancara, serta observasi.



Gambar 3. 1 PTK Model Kemmis & McTaggart
(Sumber : Pahleviannur et al., 2022)

Pengolahan data dijalankan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai kreativitas serta hasil belajar dianalisis dengan mempergunakan rumus berikut:

Data mengenai kreativitas siswa akan diteliti untuk menggambarkan hasil penelitian. Pengolahan data dijalankan dengan mempergunakan rumus persentase seperti berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase yang dicari
N = Total kreativitas seluruh aspek
F = Frekwensi kreativitas yang muncul

Menurut Utari dalam Nurunnazlah dkk. (2024:9), perhitungan rerata hasil belajar murid bisa ditentukan dengan mempergunakan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :
X = Nilai Rerata
 $\sum x$ = Total Semua Skor pserta Didik
N = Total Semua Peserta didik

Adapun hasil ketuntasan belajar pada aspek kognitif disimpulkan berdasarkan KKTP dengan standar nilai minimal ≥ 80 , yang ditentukan melalui interval penilaian. Berikut Rumus yang dipergunakan untuk memahami seberapa jauh proses pembelajaran yang dijalankan sudah tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara menyeluruh.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Ket : P = Ketuntasan Klasikal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kajian ini dijalankan di kelas V SD Katolik St. Joseph Sarongsong dengan jumlah peserta didik sejumlah 16 orang, terdiri atas 9 siswa perempuan serta 7 siswa laki-laki. Kajian ini membahas materi Organ Pencernaan Manusia. Pelaksanaan penelitian dijalankan melalui dua siklus pembelajaran yang tiap-tiap siklus mengikuti tahapan perencanaan, sampai refleksi.

Temuan kajian ini membuktikan jika penerapan model PjBL bisa menambah kreativitas siswa sekaligus memperbaiki capaian hasil belajar mereka secara positif. Dari hasil lembar pengamatan kreativitas peserta didik pada penyelenggaraan pembelajaran siklus I, didapat nilai rerata persentase kreativitas senilai 63,28%. Dari keseluruhan peserta didik yang dinilai, ada 7 orang peserta didik yang mendapat persentase 81,25% berkategori kreativitas tinggi, sementara mayoritas peserta didik lainnya termasuk dalam kategori kreativitas sedang. Nilai tersebut kisaran P = 50–74%, yang menunjukkan kreativitas peserta didik di siklus I tergolong sedang. Sementara itu, di siklus II rerata persentase kreativitas naik jadi 81,64% dan didominasi oleh kategori kreativitas tinggi. Dari keseluruhan peserta didik yang dinilai, sejumlah 14 orang peserta didik mendapat persentase pada rentang 75–100% yang termasuk dalam kategori kreativitas tinggi (KT), sementara 2 peserta didik kisaran 50–74% yang termasuk dalam kategori kreativitas sedang (KS). Hal itu memperlihatkan implementasi model PJBL di siklus II bisa memaksimalkan kreativitas peserta didik secara optimal.

Terjadi peningkatan pada hasil belajar kognitif peserta didik. Pada siklus I, rerata nilai yang didapat ialah 66,25 dengan tingkat ketuntasan klasikal senilai 43,75%, sehingga belum sampai pada standar ketuntasan yang ditentukan. Sementara itu, pada siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan, di mana rerata nilai siswa mencapai 87,81 dengan ketuntasan klasikal senilai 87,5%. Pada aspek afektif, hasil penilaian pada siklus I memperlihatkan bahwa sikap siswa seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan belum berkembang secara maksimal sesuai dengan target pembelajaran. Pada siklus II, terlihat adanya kenaikan yang ditandai dengan perubahan perilaku siswa menjadi lebih aktif, memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta bisa berkolaborasi dengan baik dalam kelompok, sehingga tujuan pembelajaran berhasil dicapai. Di sisi lain, hasil belajar pada ranah psikomotorik juga memperlihatkan kemajuan. Pada siklus I, persentase yang didapat senilai 64,06%, kemudian bertambah menjadi 85,15% pada siklus II. Secara umum, hasil kajian ini membuktikan jika implementasi model PjBL terbukti efektif dalam menambah kreativitas sekaligus hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pendapat Ratunguri et al. (2023), model pembelajaran bisa dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang tersusun dalam bentuk pola prosedur yang sistematis, yang dirancang berlandaskan teori tertentu untuk mengatur jalannya proses pembelajaran supaya tujuan belajar bisa tercapai secara efektif. Model PjBL termasuk model pembelajaran yang bisa menciptakan capaian belajar berupa pengetahuan, keterampilan, dan perspektif siswa. Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam merancang, menyesuaikan, serta menciptakan sebuah proyek pembelajaran (Sumampow et al., 2023). Penelitian dengan model ini fokus pada peningkatan kreativitas serta hasil belajar peserta didik yang diamati melalui penyelenggaraan pembelajaran di siklus I dan siklus II.

Menurut Susiloningsih dkk. (2022), kreativitas ialah proses mental yang menghasilkan solusi baru, inventif, integratif, bisa diwariskan, khas, dan bisa

digeneralisasikan untuk sebuah masalah. Metodologi ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri sambil tetap menerima pengetahuan sehingga bisa mendorong kreativitas dan hasil belajar. Hasil belajar ialah langkah-langkah yang mereka ambil untuk mendapat informasi baru dan mengubah perilaku mereka (Djamaluddin & Wardana, 2019). Hal itu didukung oleh temuan data penelitian dari siklus I dan II yang membuktikan jika siswa kelas V di Sekolah Dasar Katolik St. Joseph Sarongsong bisa mengoptimalkan kreativitas dan hasil belajar mereka dalam topik ilmiah tentang organ pencernaan manusia ketika model PjBL digunakan.

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran belum memperlihatkan hasil yang optimal. Kreativitas peserta didik tergolong sedang dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Selain itu, pada aspek afektif, mayoritas peserta didik belum membuktikan sikap yang sesuai indikator yang ditentukan, dan pada aspek psikomotorik keterampilan peserta didik dalam kegiatan proyek masih perlu ditingkatkan. Hal ini memperlihatkan bahwa peserta didik masih dalam tahap penyesuaian terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Pada siklus II, setelah dijalankan perbaikan dalam proses pembelajaran, terlihat adanya kenaikan yang signifikan. Kreativitas peserta didik berkembang ke kategori tinggi dan hasil belajar sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan. Pada aspek afektif, peserta didik memperlihatkan peningkatan sikap seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, keterampilan peserta didik dalam melaksanakan proyek juga mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria ketuntasan. Kenaikan hasil kreativitas serta hasil belajar peserta didik di siklus I dan II bisa terlihat dari perbandingan pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kreativitas Peserta Didik

Siklus	Jumlah Presentase Kreativitas	Rerata Presentase (%)	Kategori
I	1.012,5	63,28%	Kreativitas siswa masih ada di kategori sedang (KS)
II	1.306,25	81,64%	Kreativitas siswa meningkat dan ada di kategori tinggi (KT).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar (Kognitif) Peserta Didik

Siklus	Interval Nilai	Frekuensi	Kategori	Rerata	Hasil (%)
I	0 - 59	3	Tidak Tuntas	66,25	43,75%
	60 - 79	6	Tidak Tuntas		
	80 - 89	4	Tuntas		
	90 - 100	3	Tuntas		
II	0 - 59	0	Tidak Tuntas	87,81	87,5%
	60 - 79	2	Tidak Tuntas		
	80 - 89	6	Tuntas		
	90 - 100	8	Tuntas		

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar (Psikomotorik) Peserta Didik

Siklus	Jumlah Skor yang Didapat Siswa	Jumlah Skor Total	Analisis Data	Hasil (%)
I	164	256	$\frac{164}{256} \times 100\%$	64,06%
II	218	256	$\frac{218}{256} \times 100\%$	85,15%

Dengan tercapainya peningkatan kreativitas serta hasil belajar peserta didik yang sudah terpenuhi KKTP, maka bisa diambil simpulan jika PTK yang diselenggarakan pada peserta didik kelas V SD Katolik St. Joseph Sarongsong dinyatakan berhasil. Oleh karenanya, implementasi model PjBL terbukti bisa menambah kreativitas serta hasil belajar peserta didik secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang berlangsung selama dua siklus, bisa diambil simpulan jika penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran IPAS pada materi Organ Pencernaan Manusia di kelas V SD Katolik St. Joseph Sarongsong dijalankan melalui beberapa langkah, meliputi perumusan pertanyaan utama, perancangan proyek, penyusunan jadwal kegiatan, pemantauan jalannya proyek, penilaian hasil kerja, serta refleksi terhadap pengalaman belajar. Penerapan tahapan-tahapan tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga berkontribusi pada peningkatan kreativitas serta hasil belajar mereka. Pada siklus I, tingkat kreativitas peserta didik tergolong dalam kategori sedang dengan persentase senilai 63,28%. Hasil belajar kognitif memperlihatkan nilai rerata 66,25 dengan ketuntasan klasikal senilai 43,75%, sedangkan pencapaian pada aspek afektif dan psikomotorik masih belum optimal. Setelah dijalankan perbaikan pembelajaran pada siklus II, seperti penguatan apersepsi, perencanaan proyek yang lebih matang, waktu pengelolaan, serta peningkatan pendampingan oleh guru, terjadi peningkatan yang signifikan. Kreativitas peserta didik meningkat menjadi 81,64% dengan kategori tinggi, nilai rerata kognitif mencapai 87,81 dengan ketuntasan klasikal senilai 87,5%, serta hasil belajar pada aspek psikomotorik dan afektif telah memenuhi kriteria ketuntasan. Oleh karenanya, implementasi model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas serta hasil belajar IPAS peserta didik sebagaimana tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis. CV. Kaaffah Learning Center.
- Nurunnazlah, F., Masfuah, S., & Kuryanto, S. (2024). Implementasi model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sd N Demaan Dengan Menggunakan Permainan Mokshapat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10 (1), 1430-1443.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka.
- Panjaitan, M. M. S., & Sobri, M. (2023). Penerapan model PJBL Untuk Mengoptimalkan hasil Belajar Sisiwa Kelas V Pada Materi Sistem

- Pencernaan Manusia SDN Bangun Raya Huluan. *Journal of Millennial Education*, 2(1), 73-88.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Ratunguri, Y., Manawan, S. V., & Supit, D. (2023). Penggunaan Model Talking Stick Untuk Memastikan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2488-97.
- Sengkey, MM, Ningsih, EP, Mokoginta, Y., & Karamoy, SE (2025). Efektivitas Terapi Musik Klasik dalam Mengatasi Stres Akademik: Tinjauan Literatur: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3 (4), 5027-5035.
- Sumampow, Z. F., Najoran, R., Lantang, E., & Kanal, V. (2023). Pengaruh Model *Project Based Learning* (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Pokok MakhluK Hidup dan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 1115-1123.
- Susiloningsih, W., Faizah, H., & Sugandi, E. (2022). Profil Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SD Kelas 4. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 65-69.